



Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar

Sri Indrawati Ani¹, Fitriani B¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: lenterasinja@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa melalui model *problem based learning* pada materi organ gerak manusia dan hewan kelas V SD Negeri 12 Buton. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes kemampuan literasi sains, observasi guru dan observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi sains pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM yaitu berjumlah 6 siswa (37,5%) dan yang belum mencapai KKM 10 siswa (62,5%) dengan nilai rata-rata 60,21. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I yaitu 10 siswa (62,5%) dan yang belum mencapai KKM yaitu 6 siswa (37,5%) dengan nilai rata-rata 69,17. Siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 14 siswa (87,5%) dan yang belum mencapai KKM yaitu 2 siswa (12,5%) dengan nilai rata-rata 78,33. Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa kelas V SD Negeri 12 Buton.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Model Pembelajaran, Problem Based Learning

ABSTRACT

This study aims to improve students' scientific literacy skills through a problem-based learning model on the subject of human and animal movement organs for class V SD Negeri 12 Buton. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with research subjects of class V, totaling 16 students. Classroom action research was conducted in two cycles. The data collection technique used was a scientific literacy test, teacher observation and student observation. The results showed that there was an increase in scientific literacy skills in the pre-cycle, cycle I, and cycle II. In the pre-cycle the students who achieved the KKM score were 6 students (37.5%) and those who had not reached the KKM were 10 students (62.5%) with an average score of 60.21. Students who achieved KKM in cycle I were 10 students (62.5%) and those who had not reached KKM were 6 students (37.5%) with an average score of 69.17. Students who achieved KKM in cycle II were 14 students (87.5%) and those who had not reached KKM were 2 students (12.5%) with an average score of 78.33. Based on all classroom action research activities, it can be concluded that through the problem-based learning model it can improve the scientific literacy skills of fifth grade students at SD Negeri 12 Buton.

Keywords: Literacy Abilities, Learning Models, Problem Based Learning

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Menurut UU No. 20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Pendidikan sendiri mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki banyak kemampuan (*life skill*) yang dapat mengantarkan mereka memenangkan persaingan. Salah satu *life skill* yang cukup penting untuk dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan literasi sains.

Kemampuan literasi sains merupakan kemampuan peserta didik dalam mempergunakan pengetahuan yang berbasis sains, menentukan sebuah pernyataan, serta membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Tidak hanya dengan sebatas membaca dan paham akan ilmu pengetahuan, literasi sains juga merupakan keterampilan seseorang dalam menerapkan prinsip pengetahuan sains dalam keseharian. Kemampuan literasi sains sendiri harus dibangun oleh guru agar tertanam dalam diri siswa, dengan adanya kemampuan literasi sains, siswa diharapkan mampu mengembangkan pola pikir dan perilaku siswa serta memiliki keterampilan berpikir kritis.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan literasi sains. Keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran akan tergantung dari kepiawaian guru dalam menempatkan model pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan kemampuan literasi sains pada siswa. Seorang guru harus mampu menyampaikan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat secara penuh pada proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa. Namun pada kenyataannya literasi sains di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari lembaga Internasional yang mengukur tentang seberapa baik peserta didik menguasai sains atau PISA. Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, bahwa nilai literasi sains untuk siswa di Indonesia sebesar 396 menempati peringkat ke 70 dari 78 negara. Perolehan nilai tersebut masih di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan skor internasional yaitu 489.

Data tersebut memperlihatkan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut kurang optimal terkhusus pengembangan kemampuan literasi sains. Guru harus mengambil tindakan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan siswa

tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat dalam memecahkan suatu masalah. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini penting untuk diterapkan karena siswa dibimbing untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta dapat mengembangkan kemampuan literasi sains siswa. Salah satu penelitian sebelumnya yang telah menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu penelitian Ramadhannia (2022) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Kelas V SD”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu siklus I menjadi 73,69% dan 94,73% pada siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sains siswa kelas V SD Negeri 1 Muljajaya Kecamatan Purwakata Kabupaten Purwakata melalui model PBL mengalami peningkatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 12 Buton Kabupaten Buton, lokasi penelitian ini berada di desa Tolando Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 16 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain. Penelitian ini dilakukan dengan cara bersiklus, dimana penelitiannya menggunakan model penelitian Kemmis dan Tanggart yang memiliki 4 tahap penelitian: yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Menentukan Nilai Siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{banyak butir yang dijawab benar}}{\text{banyak butir soal}} \times 100$$

Rata-Rata Nilai Siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum xn}{N}$$

Presentasi ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil kemampuan literasi sains siswa melalui model *problem based learning* pada materi organ gerak manusia dan hewan kelas V SD Negeri 12 Buton, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan siklus I dan II

Siklus 1	tanggapan dan masukan kepada Peneliti menyampaikan permasalahan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaannya yaitu: “Pernahkah kalian melihat burung yang terluka sayapnya” kemudian salah satu siswa menjawab “Pernah bu”. Selanjunya peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah burung tersebut bisa terbang?” dan salah satu siswa
-----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

menjawab “Bisa bu, setelah diobati sayapnya”Peneliti menjelaskan pengertian alat gerak aktif dan alat gerak pasif, alat gerak beserta fungsinya pada manusia dan hewan serta perbedaan organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata.Siswa diminta mengamati dan menentukan fungsi dari alat gerak hewan yang ada disekitarnya seperti kucing memiliki alat gerak berupa 4 buah kaki dengan fungsi berjalan dan berlari dan ikan memiliki alat gerak berupa ekor dan sirip yang berfungsi membantunya bergerak lincah di bawah air. Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa serta meminta siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya. Peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan bahan diskusi tentang pertanyaan yang ada di LKS secara aktif.

Siklus 2 tanggapan dan masukan kepada Peneliti menyampaikan permasalahan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaannya yaitu: “Pernahkah kalian melihat burung yang terluka sayapnya” kemudian salah satu siswa menjawab “Pernah bu”. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah burung tersebut bisa terbang?” dan salah satu siswa menjawab “Bisa bu, setelah diobati sayapnya”Peneliti menjelaskan pengertian alat gerak aktif dan alat gerak pasif, alat gerak beserta fungsinya pada manusia dan hewan serta perbedaan organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata.Siswa diminta mengamati dan menentukan fungsi dari alat gerak hewan yang ada disekitarnya seperti kucing memiliki alat gerak berupa 4 buah kaki dengan fungsi berjalan dan berlari dan ikan memiliki alat gerak berupa ekor dan sirip yang berfungsi membantunya bergerak lincah di bawah air. Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa serta meminta siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya. Peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan bahan diskusi tentang pertanyaan yang ada di LKS secara aktif.

Tabel 2. Hasil Pengamatan atau Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru melakukan pembukaan dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan membaca doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing	√		√	
2	Guru mengecek kesiapan dan mengabsen siswa	√		√	
3	Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari	√		√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		√
Kegiatan Inti Pembelajaran					
5	Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan: a. Pernahkah kalian melihat burung yang terluka sayapnya b. Apakah burung tersebut bisa terbang kembali?	√		√	
6	Guru menjelaskan materi organ gerak manusia dan hewan	√		√	

7	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati dan menentukan fungsi dari alat gerak hewan dan manusia yang ada disekitarnya	√	√		
8	Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang	√	√		
9	Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok	√	√		
10	Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan bahan diskusi tentang pertanyaan yang ada di LKS	√	√		
11	Guru membimbing siswa berdiskusi tentang permasalahan yang ada di LKS	√	√		
12	Siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan sumber belajar lain: seperti buku penunjang yang dimiliki yaitu buku tema 1 Organ Gerak Manusia dan Hewan kelas V	√	√		
13	Guru mempersilahkan perwakilan masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok presentasi	√	√		
14	Siswa bersama kelompoknya merangkum hasil tanya jawab LKS sesuai arahan peneliti di buku tulis masing-masing	√	√		
15	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang melakukan diskusi dengan baik berupa pujian dan tepuk tangan	√	√		
16	Guru memberikan soal evaluasi atau soal <i>posttest</i> kepada siswa untuk dikerjakan		√		
Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	√	√		
18	Guru memberitahukan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	√	√		
19	Guru menutup pembelajaran membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan terakhir mengucapkan salam	√	√		
Skor Perolehan		17	2	19	0
Skor maksimal		19		19	
Presentasi keterlaksanaan kinerja guru		89,47%		100%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa Siklus I: Guru kurang menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Solusinya peneliti diharapkan tidak melewatkan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kurang mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok. Solusinya peneliti diharapkan membantu siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok. Siklus II: dapat dilihat bahwa persentase keterlaksanaan kinerja guru siklus I pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah

100% menunjukkan kategori sangat baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa bersama-sama menurut kepercayaan dan keyakinan masing	√		√	
2	Siswa melakukan persiapan dan merespon ketika di absen	√		√	
3	Siswa mendengarkan saat guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari	√		√	
4	Siswa mendengarkan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		√
Kegiatan Inti Pembelajaran					
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√		√	
6	Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan materi organ gerak manusia dan hewan	√		√	
7	Siswa untuk mengamati dan menentukan fungsi dari alat gerak hewan dan manusia yang ada disekitarnya	√		√	
8	Siswa mendengarkan dan mengikuti arahan guru dalam membagi kelas menjadi 4 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan baik dan tenang	√		√	
9	Siswa bersama kelompoknya menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru	√		√	
10	Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan bahan diskusi tentang pertanyaan yang ada di LKS		√		√
11	Siswa bersama kelompoknya menerima bimbingan dari guru	√		√	
12	Siswa mengumpulkan informasi dengan menggunakan sumber belajar lain: seperti buku penunjang yang dimiliki yaitu buku tema 1 Organ Gerak Manusia dan Hewan kelas V		√		√
13	Siswa yang menjadi perwakilan kelompoknya melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok presentasi	√		√	
14	Siswa bersama kelompoknya merangkum hasil tanya jawab LKS sesuai arahan guru di buku tulis masing-masing	√		√	
15	Siswa bersama kelompoknya menerima penghargaan dari guru kepada kelompok yang melakukan diskusi dengan baik berupa pujian dan tepuk tangan	√		√	
16	Siswa menerima dan mengerjakan soal evaluasi	√		√	

atau soal <i>posttest</i> dari guru			
Kegiatan Akhir Pembelajaran			
17	Siswa bersama guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	√	√
18	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	√	√
19	Siswa membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan menjawab salam	√	√
Skor Perolehan		16	3 19 0
Skor maksimal		19	19
Presentasi keaktifan belajar siswa		84, 21%	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa siklus I: Siswa masih sulit memahami materi organ gerak manusia dan hewan seperti pada saat mengerjakan LKS. Solusinya peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas dan sistematis agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Masih banyak siswa yang belum bekerja secara aktif dalam diskusi kelompok, hanya beberapa siswa yang terlihat menonjol. Solusinya peneliti diharapkan mampu membimbing siswa untuk aktif dalam diskusi dengan cara membagi tugas setiap anggota kelompok. Siklus II: dapat dilihat bahwa persentase keaktifan belajar siswa siklus II pada materi Organ Gerak Manusia dan Hewan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 100% menunjukkan kategori sangat baik.

3.2 Pembahasan

Tabel 4. Perbandingan Presentase Observasi Aktivitas Guru Siklus

Keterangan Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Presentase	Skor	Presentase
Aspek Terlasana	17	89,47%	19	100%
Aspek Tidak Terlasana	2	10,53%	-	-
Jumlah	19	100%	19	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perbandingan akativitas guru melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan 19 aspek diperoleh hasil yaitu pada siklus I presentase aktivitas guru mencapai 89,47% dengan 17 aspek terlaksana menunjukkan kategori sangat baik dan 2 tidak terlaksana. Hal ini dikarenakan guru kurang menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta guru kurang mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan yaitu presentase sebesar 100% menunjukkan kategori sangat baik dengan 19 aspek terlaksana. Keberhasilan aktivitas guru pada siklus II disebabkan karena penliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki peneliti di siklus I.

Hasil kemampuan literasi sains pada pra siklus menunjukkan bahwa ada 6 siswa dari 16 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan mencapai 37,5%. Sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 62,5% dengan nilai rata-rata 60,21. Dari data hasil tindakan siklus I ditemukan siswa yang

memiliki nilai tuntas sebanyak 10 siswa (62,5%). Sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas berjumlah 6 siswa (37,5%) dengan nilai rata-rata 69,17. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum bekerja secara aktif dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu peneliti melakukan langkah perbaikan untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya atau siklus II.

Siklus II, hasil kemampuan literasi sains siswa diperoleh data 14 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 78,33 serta persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 87,5%. Dari data hasil tersebut maka dapat disimpulkan kriteria ketuntasan penelitian telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 85%. Peningkatan hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa, maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II

4. Kesimpulan

Menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa pada materi Organ Gerak Manusia dan Hewan Tema 1 Organ Gerak Manusia dan Hewan kelas V SD Negeri 12 Buton tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan literasi sains siswa pada siklus I, dimana nilai rata-rata kemampuan literasi sains siswa mencapai 69,17 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 62,5% atau 10 siswa yang mencapai KKM (tuntas) dari 16 siswa. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan literasi sains siswa sebesar 78,33 dengan persentase ketuntasan belajar 87,5% atau 14 siswa yang mencapai KKM (tuntas) dari 16 siswa. Dengan demikian, sesuai dengan indikator keberhasilan maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model *Problem Based Learning* (PBL) materi organ gerak manusia dan hewan pada siswa kelas V SD Negeri 12 Buton Kecamatan Wabula dinyatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Abdullah S. R. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alam, D. A. N., Kelas, S., Medan, V. M. I. N., & Pelajaran, T. (2019). *No Title*.
- Aqib, Zainal. (2010). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cindekia.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Hisbullah., & Selvi, N. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Jufri, A. W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Journal, L. (2019). *Lantanida Journal*,. 7(1).
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains*. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

- Mts, S. M. P., & Kabupaten, D. I. (2019). *Jurnal phenomenon*. 09(1), 36–47.
- Rahmadani. (2019). *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Lantanida Journal, 7(1), 1-100.
- Rohmah, U. N., Yoyo, Z. A., & Dede, S. N. (2019). *Pendekatan Pembelajaran STEM dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1, 417-478.
- Safrida, M., & Kristian, A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI*. Jurnal Bina Gogik, 7(1), 53-65.
- Sekaran, Uma. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia
- Syaifurahman dan Ujiati Tri. (2017). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Ideks
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Wardani, syofyan. 2018. *Pengembangan video interaktif pada pembelajaran IPA tematik integrative materi dara manusia*. Jurnal ilmiah sekolah dasar.
- Wirata. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Trianto, 2015. *Mendesain Model pembelajaran Inofatif, Progresif, Dan Lontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*. Jakarta: kencana.